

MENGGAMBAR ORNAMEN DI LUAR RUANG DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK DI SMPN 1 SEMANU

OUTDOOR DRAWING ORNAMENTS WITH A SCIENTIFIC APPROACH IN SEMANU 1 JUNIOR HIGH SCHOOL

Oleh : Isna Alfiyah, NIM 13206241045, Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Yogyakarta (isnaalfiyahhh@gmail.com)

Abstrak

Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh pelaksanaan pembelajaran di luar ruang dengan pendekatan saintifik, dengan kemampuan menggambar ornamen siswa kelas VII SMP Negeri 1 Semanu. Subjek penelitian ini adalah 32 siswa. Objek material penelitian ini adalah hasil karya gambar ornamen, objek formal adalah respon perilaku siswa yang muncul saat pembelajaran di luar ruang dengan pendekatan saintifik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan mengenai perilaku positif siswa saat proses pembelajaran (1) meningkatnya kemampuan siswa dalam menggambar motif ornamen (2) gambar ornamen siswa bervariasi setelah pelaksanaan pembelajaran luar ruang karena mendapat pengalaman belajar lebih bermakna yang dialami secara langsung.

Kata kunci : Gambar ornamen, pembelajaran luar ruang, pendekatan saintifik

Abstract

This qualitative descriptive study aims to describe the influence of the implementation of outdoor learning with a scientific approach to the ability to draw ornaments for class VII students of SMP Negeri 1 Semanu. The subjects of this study were 32 students. The material object of this research is the work of ornamental drawings. The formal object is students' behavioral response that may arise during outdoor learning with a scientific approach. The results showed that there was a relationship on students' positive behavior during the learning process which was: (1) the increase in students' ability to draw ornamental motifs, (2) the motifs of ornamental image increases in variety after the implementation of outdoor learning because students had more meaningful learning experiences.

Keyword : ornaments, outdoor learning, scientific approach

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan interaksi antara murid dengan guru dan lingkungannya. Saat pemberian atau penyampaian pembelajaran, supaya mencapai hasil maksimal dibutuhkan suatu metode pembelajaran untuk mempermudah peserta didik dalam memahami pelajaran tersebut. Kurikulum 2013 dengan basis pembelajaran saintifik menuntut guru untuk dapat kreatif dan inovatif menciptakan metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan rangsangan siswa untuk aktif selama proses belajar mengajar.

Saat ini masih terdapat beberapa guru yang menggunakan metode pembelajaran konvensional, seperti metode ceramah. Akibatnya model pembelajaran tersebut lebih berorientasi pada nilai-nilai kuantitatif, bukan pada proses pengenalan lebih dalam pada sumber-sumber pengetahuan (Herry 2008: 2). Menurut Husamah dalam Widiasworo (2017: 86) Pembelajaran di luar ruang kelas akan memberikan suasana belajar yang lebih menyegarkan, menghilangkan kejenuhan akan skema pembelajaran yang terus menerus di dalam kelas, juga metode konvensional yang selama ini diberikan.

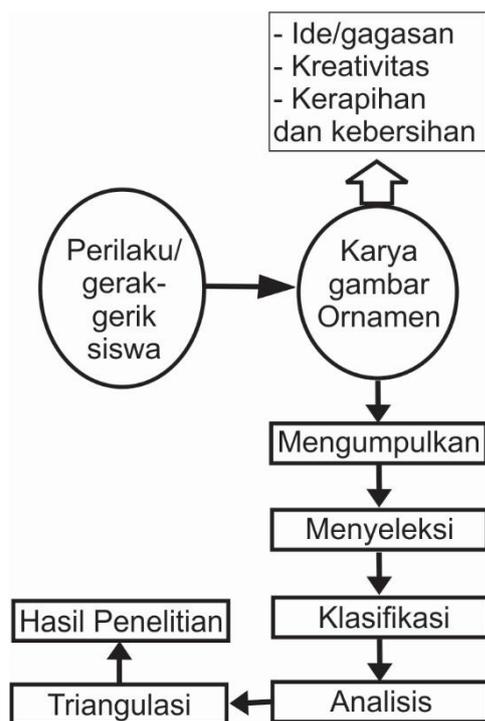
Berdasarkan uraian di atas, permasalahan dan tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh pelaksanaan pembelajaran di luar ruang dengan pendekatan saintifik terhadap kemampuan menggambar ornamen siswa kelas

VII SMP Negeri 1 Semanu. Pembelajaran di luar ruang dengan mengamati objek secara langsung dapat digunakan untuk membantu memecahkan kesulitan peserta didik dalam menciptakan bentuk ornamen. Peserta didik dapat maksimal dalam mengeksplor lingkungan di luar kelas untuk menerapkan pendekatan saintifik. Objek yang berada di lingkungan, seperti tumbuhan/flora, dapat menjadi inspirasi peserta didik dalam mata pelajaran Seni Rupa praktik menggambar ornamen.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh pembelajaran luar ruang dengan pendekatan saintifik baik secara material maupun formal. Subjek penelitian ini yaitu 32 siswa kelas VII E di SMP Negeri 1 Semanu yang melaksanakan pembelajaran menggambar ornamen di luar ruang dengan pendekatan saintifik. Objek material dalam penelitian ini yaitu karya gambar motif ornamen siswa. Kajian formal tentang gambar ornamen yaitu pembahasan mengenai perilaku siswa saat pembelajaran luar ruang.



Gambar 1: **Peta Penelitian**

Keterangan:

Pengumpulan (*collect*) berupa karya gambar ornamen yang dihasilkan siswa. Dilakukan seleksi data (*select*) sebanyak 32 karya siswa untuk diklasifikasikan berdasarkan perilaku siswa saat diberikan pembelajaran luar ruang. Analisis data dilakukan pada setiap kelompok karya gambar ornamen siswa.

Data dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012: 308) bila dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan data primer dan data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data yang mampu memberikan data langsung pada pengumpul data. Sedangkan data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Penelitian ini sumber data primer yaitu perilaku atau gerak-gerik siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Semanu saat pembelajaran menggambar ornamen. Sumber data primer diperoleh melalui observasi pembelajaran luar ruang. Data tersebut dikuatkan atau divalidasi melalui sumber data sekunder. Sumber data sekunder berasal dari wawancara dan observasi material yaitu berupa gambar ornamen siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Semanu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini yaitu telaah data dari berbagai sumber, reduksi data, perbandingan data, kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi atau pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan pengambilan dokumen dilakukan guna memperoleh data yang diperlukan. Data yang berasal dari lapangan tersebut merupakan data mentah yang harus ditelaah dan diteliti terlebih dahulu sebelum disajikan. Pada bagian reduksi data, dilakukan proses memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, menyesuaikan data dengan tema, penyederhanaan dan membuang yang tidak perlu.

2. Perbandingan Data

Tahap membandingkan data, dilakukan deskripsi data mengenai perbandingan antara

proses dengan hasil dari penelitian tersebut. Pada penelitian ini, hubungan antara perubahan perilaku dibandingkan dengan perkembangan kreatifitas siswa saat menggambar ornamen.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Verifikasi atau penarikan simpulan merupakan hasil dari perolehan data yang telah didapatkan atau data yang diperoleh dari penelitian yang kemudian diolah sehingga dapat ditarik sebuah simpulan yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai.

Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik triangulasi pada penelitian ini merupakan teknik penelitian yang menerapkan pemeriksaan keabsahan data yang didasarkan pada kriteria kredibilitas atau derajat kepercayaan. Teknik triangulasi dilakukan dengan memanfaatkan sesuatu di luar data yang telah diperoleh, untuk pengecekan dan sebagai pembanding terhadap data tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran praktik menggambar ornamen siswa di SMP N 1 Semanu dilaksanakan di dalam kelas. Siswa kekurangan inspirasi untuk mendapatkan ide penciptaan karya gambar ornamen. Pelajaran Seni Rupa dengan materi praktik menggambar ornamen memiliki Kompetensi Dasar (KD) yang berbunyi 4.2 Menggambar gubahan flora,

fauna, dan bentuk geometrik menjadi ragam hias.

Metode pembelajaran yang diterapkan mengacu pada Kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik. Langkah-langkah pembelajaran saintifik di luar ruang yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Mengamati: Siswa mengamati dengan cara melihat obyek tumbuhan di area yang sudah ditentukan. Area yang ditentukan yaitu lapangan di halaman kelas VII.
- b. Menanyakan: Siswa mengajukan pertanyaan dari hasil pengamatannya. Mencari tahu mengenai objek asli (tumbuhan) yang akan digubah menjadi motif ornamen. Proses menanya menjadikan pembelajaran dua arah, antara siswa dan guru. Siswa terasah dalam kemampuan berbicara, berpikir spontan dalam bertanya, berargumen dan mengembangkan kemampuan berpikir.
- c. Mengumpulkan informasi: Siswa aktif dalam mencari sumber ide/inspirasi penciptaan motif ornamen. Sumber ide berasal dari objek tumbuhan yang ada di luar ruang.
- d. Mengasosiasi: Siswa mengolah informasi dari berbagai sumber menjadi hasil karya motif ornamen. Pengolahan informasi dilakukan secara aktif oleh siswa.
- e. Menyajikan: Siswa menyajikan hasil karya motif ornamen kepada guru.

Hasil pembahasan dalam analisis data berupa deskripsi mengenai pengaruh

pelaksanaan pembelajaran di luar ruang dengan pendekatan saintifik terhadap kemampuan siswa kelas VII E dalam menggambar ornamen. Penelitian untuk mengetahui adanya hubungan antara perilaku atau gerak-gerik 32 siswa yang muncul sebagai respon pembelajaran luar ruang, dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam menciptakan motif ornamen.

Objek material berupa karya gambar ornamen yang digambarkan di atas kertas A4 untuk dikerjakan dengan jumlah sampel 32 siswa. Karya tersebut diseleksi berdasarkan kriteria yang masuk ke dalam gambar ornamen sehingga menjadi 25 karya yang dinilai. Berikut hasil penilaiannya:

Tabel 1: Hasil Penilaian Gambar Ornamen

No	Indikator	Qty				
		74	75	76	77	78
1	Ide/gagasan	5	10	9	1	0
2	Kreativitas	9	7	7	1	1
3	Kebersihan dan Kerapihan	2	8	11	3	0

Penilaian hasil karya siswa kelas VII E dalam menggambar ornamen di luar ruang dengan pendekatan saintifik menggunakan tiga indikator penilaian, yaitu

a. Ide/gagasan

Indikator penilaian yang pertama adalah mengenai ide atau gagasan mendasar siswa dalam menciptakan karya motif ornamen. Penemuan ide merupakan unsur utama

dalam penciptaan karya seni. Ide/gagasan dinyatakan baik apabila asli dari pemikiran siswa yang diciptakan setelah melakukan pengamatan objek tumbuhan.

b. Kreativitas

Indikator penilaian selanjutnya mengenai kreativitas siswa. Siswa dinilai dalam kemampuannya menciptakan suatu motif yang baru.

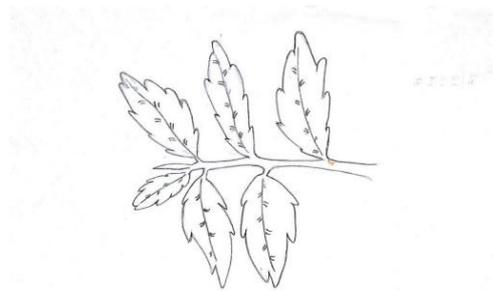
c. Kerapihan dan kebersihan karya.

Kerapihan dan kebersihan karya adalah indikator dalam penilaian gambar ornamen. Kebersihan dan kerapihan karya merupakan bentuk dari keseriusan siswa dalam berkarya. Siswa yang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan karya akan menjaga karyanya agar selalu nampak bersih.

Beberapa data yang diperoleh dapat dideskripsikan sebagai berikut:



Gambar 2: Karya Dic



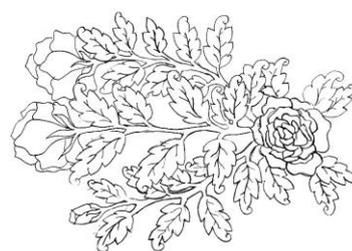
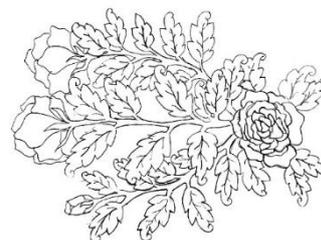
Gambar 3: **Karya Ann**



Gambar 4: **Karya Roy**

Dic, Ann, dan Roy terinspirasi daun sebagai ide penciptaan karya gambar ornamen. Ketiga siswa menggambarkan satu tangkai daun yang terdapat beberapa helai daun. Berdasarkan hasil pengamatan, selama pembelajaran Dic, Ann, dan Roy sering bertanya mengenai hasil eksplorasi mereka untuk digambarkan menjadi motif ornamen. Mereka telah melakukan adaptasi atau penyesuaian dengan pembelajaran luar ruang. Ketiga karya merupakan karya dari ide/gagasan mereka setelah proses eksplorasi. Kemudian dilakukan stilasi atau pengayaan objek daun menjadi motif ornamen. Dic, Ann, dan Roy mengubah bentuk tepi daun menjadi garis lengkung dan daun menyirip yang digayakan. Tulang daun digambarkan dengan dua garis pendek yang berdekatan, juga merupakan hasil pengayaan. Siswa menunjukkan sikap bersungguh-sungguh

dalam mengerjakan karya. Hasil karya yang disajikan terapikan bentuk ; setelah *finish*



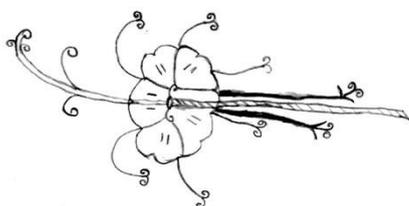
Gambar 5: **Karya Amal**

Gambar ornamen karya Amal menggambarkan bentuk sebuah pohon bunga mawar. Pohon bunga tersebut digambarkan dengan daun yang cukup rimbun dari tiga buah tangkai. Amal sudah dapat menyusun satu kesatuan bunga dan daun sehingga gambar tersebut memiliki komposisi yang harmonis. Selain itu, Amal juga memikirkan segi estetis karya. Sikapnya bersungguh-sungguh terlihat dari karya yang dihasilkan rapi dan selesai sesuai target. Motif yang digambarkan Amal memiliki kemiripan dengan bentuk asli pohon mawar. Amal melakukan sedikit stilirisasi atau gubahan terhadap bentuk daun yang dia contoh, dengan mengubah garis lurus tulang daun menjadi garis lengkung. Pada ujung daun dibuat dengan bentuk lengkung ikal hasil stilirisasi. Dilihat dari proses yang dijalankan,



siswa dapat menciptakan motif sesuai ide/gagasannya sendiri.

Gambar 6: **Karya Ais**



Gambar 7: **Karya Put**

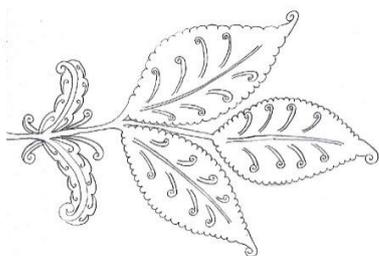
Aisyah dan Putri menggambar bunga yang hampir lengkap bagian-bagiannya. Kedua siswa tersebut mampu menciptakan gambar dari ide penciptaannya sendiri, namun gambar tersebut kurang sesuai dengan karakteristik gambar ornamen (ornamental). Motif Putri terinspirasi dari sekuntum bunga yang distilirisasi dengan penambahan garis dan bidang. Stilirisasi yang dilakukan siswa dengan menambah lekuk daun dan penambahan garis lengkung pada luar objek bunga untuk menambah pengayaan. Kedua karya masih menyerupai bentuk asli. Penempatan komposisi gambar Aisyah cukup harmonis. Bentuk motif kedua siswa masih kurang rapi dan kurang memiliki nilai estetis. Karena sikap kurang bersungguh-sungguh ketika pelaksanaan praktik. Bentuk yang diciptakan sudah cukup baik hanya kurang rapi.

Gambar 8: **Karya Am**



Gambar 9: **Karya Eiy**

Karya milik Amal dan Eiy terinspirasi bentuk daun sebagai ide utama dalam penciptaan motif ornamen. Dari hasil pengamatan proses, Amal dan Eiy mengerjakan dengan tekun sehingga goresan yang diciptakan juga rapi dan tidak berulang-ulang. Perbandingan antara objek asli dan objek daun yang digambarkan telah sesuai, sehingga komposisi gambar yang dihasilkan nampak harmonis. Amia dan Eiy menunjukkan perilaku lancar dalam mengikuti pembelajaran luar ruang. Mereka menggambar motif ornamen dari hasil eksplorasi (pengamatan) yang dilakukan. Amal dan Eiy mengubah objek asli daun menjadi motif baru dan orisinil sesuai ide/gagasan mereka. Mereka melakukan stilirisasi pada objek daun yang menjadi inspirasi penciptaan karya. Amia melakukan gubahan pada tepian daun dan bentuk tulang daun. Sedangkan Eiy menggambarkan daun dengan stilirisasi ujungnya menjadi ikal. Bentuk tulang daun juga digambarkan dengan pengayaan garis lengkung.



Gambar 8: **Karya Yay**

Yay sudah dapat menggambar ornamen kreatif dari sumber penciptaan yaitu daun. Yay sudah dapat melakukan stilirisasi objek dilihat dari bentuk motif yang lebih sederhana dari aslinya. Bentuk motif menampilkan nilai estetis terlihat dari garis-garis yang digoreskan tidak kaku. Komposisi dari karya di atas belum mengungkapkan kesan harmonis. Gambar masih belum seimbang antara porsi bagian atas dan bawah. Dilihat dari proses yang dijalankan, Yay terlihat sungguh-sungguh dalam melakukan pengamatan. Beberapa kali bertanya untuk memastikan objek yang akan digambar. Karya yang dihasilkan murni dari ide gagasan Yay sendiri.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Berdasarkan hasil penilaian karya, dapat disimpulkan bahwa gambar ornamen siswa bervariasi setelah pelaksanaan pembelajaran luar ruang. Lingkungan luar kelas berupa tumbuhan sebagai referensi menggambar ornamen yang tidak terbatas.
2. Kreativitas siswa menjadi lebih berkembang karena siswa menciptakan sendiri bentuk motif ornamen dengan melakukan gubahan atau stilirisasi. Siswa mendapat pengalaman

belajar lebih bermakna karena mengalami secara langsung dan mengalami peningkatan dalam hal menciptakan motif ornamen yang kreatif sesuai dengan pengembangan sumber ide.

Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pendidik
 - a. Penerapan pendekatan saintifik dilaksanakan benar-benar berpusat pada siswa sehingga dapat berpengaruh terhadap kemampuan siswa untuk kreatif dan berani menciptakan karya, bukan meniru.
 - b. Pendidik diharapkan dapat memahami cara mengembangkan kreativitas siswa, salah satunya dengan menciptakan pembelajaran yang menarik dan tidak menjenuhkan.
 - c. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan pendidik dalam pemahaman bahwa ruang belajar tidak harus selalu terbatas pada ruang kelas.
2. Bagi Siswa
 - a. Siswa diharapkan mampu mengembangkan idenya masing-masing untuk dapat menciptakan motif ornamen yang kreatif.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai pembelajaran ornamen di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Herry, Fince. 2008. *Membangun Pendidikan Alam*.
<http://pioda.multiply.com/reviews/item/1-29k>. Diunduh pada tanggal 16 Juni 2018.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Widiasworo, Erwin. 2017. *Strategi & Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.